

Strategi Pengembangan Wisata Pantai Mina Mangrove Desa Tunggulsari

Tayu Kabupaten Pati

Siti Munaroh

email: sitimunaroh501@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research was motivated by the lack of beach facilities and infrastructure that caused visitor discomfort. The formulation of the problem in this study is how is the tourism potential of Mina Mangrove Beach in Tunggulsari Tayu Village, Pati Regency? What is the strategy for developing Mina Mangrove Beach tourism in Tunggulsari Tayu Village, Pati Regency. This research method is descriptive qualitative. Informants in this study were beach tourism managers, food sellers and local residents. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The validity of the data using triangulation techniques. Analysis of the data used is using the Rangkuti model which includes strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The results of the study indicate that for natural potential with the direction of tourist attractions, that is something that is interesting to see, feel, enjoy, and own by visitors. The direction of Mina Mangrove Beach tourism development is to carry out spatial planning policy directions. Mina Mangrove Beach is designated as a tourist destination (destination area). This coastal area is intended for tourism activities without neglecting environmental sustainability. Tourist activities or tourist attractions offered as a tourist attraction at Mina Mangrove Beach are enjoying the beauty of the natural panorama (sunset/sunrise), culinary tourism and fishing.

Keywords: SWOT Analysis, Development Strat

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pantai yang menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana potensi wisata Pantai Mina Mangrove Desa Tunggulsari Tayu Kabupaten Pati? Bagaimana Strategi pengembangan wisata Pantai Mina Mangrove Desa Tunggulsari Tayu Kabupaten Pati. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola wisata pantai, penjual makanan dan warga sekitar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Rangkuti yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk potensi alam dengan arahan atraksi wisata yakni sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati, dan dimiliki oleh pengunjung. Arahan pengembangan wisata Pantai Mina Mangrove adalah dengan melakukan arahan kebijakan rencana tata ruang. Pantai Mina Mangrove ini di peruntukkan sebagai Destinasi Tujuan Wisata (daerah tujuan). Kawasan pantai ini diperuntukkan untuk aktivitas wisata dengan tidak mengabaikan kelestarian lingkungannya. Kegiatan wisata atau atraksi wisata yang ditawarkan sebagai daya tarik wisata di Pantai Mina Mangrove yaitu menikmati keindahan panorama alam (sunset/sunrise), wisata kuliner dan memancing.

Kata kunci : Analisis SWOT, Strategi Pengembangan

Pendahuluan

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja. Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak yang berkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata harus diadakannya promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih di kenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi menikmati tempat wisata. Dalam hal industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih ber-variasi menyangkut pelestarian dari obyek itu sendiri sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata adalah untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang keanekaragam (Purnomo, 2017).

Perkembangan sektor wisata dalam beberapa dekade terakhir mengalami peningkatan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkan para wisatawan untuk menentukan destinasi wisatanya. Kondisi tersebut dapat dijadikan peluang bagi daerah yang memiliki potensi wisata. Pemanfaatan potensi akan memberikan dampak dalam meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat (Arif, dkk,2017).

Di provinsi Jawa Tengah mempunyai kekayaan alam yang besar dan berdampak pada banyaknya pariwisata seperti wisata pantai, gunung, perhutanan dan sebagainya. Salah satunya daerah yang meningkatkan kekayaan alam untuk bisnis pariwisata adalah Kabupaten Pati. Kabupaten Pati adalah salah satu dari 35 daerah kabupaten atau kota di Jawa Tengah bagian timur terletak diantara 1100,50 –1110,15' bujur timur dan 60,25'–70,00' lintang selatan. Kabupaten Pati sendiri daerah yang strategis di bidang ekonomi sosial budaya dan memiliki pontensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan semua dari aspek kehidupan masyarakat seperti pertanian, perikanan, perindustrian, pertambangan atau pengalihan dan pariwisata. Wilayah Kabupaten Pati terdiri dari wilayah pantai dan wilayah pengunungan. Oleh karena itu, tidak heran jika Kabupaten Pati memiliki tempat wisata yang sangat lengkap mulai dari wisata pantai, wisata mangrove, wisata air terjun sampai wisata yang bersejarah (<https://patikab.go.id>).

Banyaknya pariwisata yang sedang dibangun di Kabupaten Pati memanfaatkan alam yang masih asri untuk pembangunan wisata. Pada saat ini cukup banyak pariwisata yang beriringan karena pesat nya perkembangan wisata. Salah satunya di Desa

Tunggulsari ini memanfaatkan hutan mangrove sekaligus pantai untuk dijadikan pembangunan Pariwisata.

Pantai Mina Mangrove ini biasanya digunakan sebagai tempat untuk berkumpul keluarga. Pantai Mina Mangrove juga menyuguhkan indahnya pemandangan *sunrise* dipagi hari dan matahari terbenam disore hari. Hal ini dikarenakan lokasi pantai yang sangat terbuka dan tidak terhalang dengan pohon – pohon besar. Akan tetapi, akses jalan menuju lokasi pantai ini masih perlu perhatian dari pihak – pihak yang berkepentingan. Aksesibilitas jalan menuju lokasi pantai kurang memadai seperti jalan tidak rata atau bebatuan serta masih banyak sampah yang berserakan. Kondisi aksesibilitas ini berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Di lokasi Pantai Mina Mangrove ini kurangnya sarana dan prasarana seperti pondok atau gazebo, tidak ada mandi cuci kakus (MCK), ketersediaan air bersih dan lain sebagainya. Hal seperti inilah yang mengakibatkan tingkat kenyamanan para wisatawan berkurang.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sangat penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Pantai Mina Mangrove adalah salah satu tempat destinasi wisata yang mempunyai potensi bagus. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis proposal skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Pantai Mina Mangrove Desa Tunggulsari Tayu Kabupaten Pati.”

Metode penelitian

Penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif*, yaitu yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan analisis secara cermat sampai tuntas.

Lokasi penelitian akan memperlihatkan berbagai keterbatasan daya jangkauan yang meliputi waktu, biaya, dan daya yang dimiliki oleh peneliti. Berdasarkan berbagai pertimbangan, untuk lokasi penelitian di Desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, karena potensi desa ini belum dimaksimalkan. Subjek penelitian ini meliputi yang mengelola wisata pantai, penjual, dan warga sekitar pantai.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan ada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimalkan

kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Model yang paling populer untuk analisis yaitu Analisis SWOT (Rangkuti,2015).

Berdasarkan hasil analisis, Akan dapat diketahui strategi apa saja yang akan dilakukan oleh pengelola wisata Pantai Mina Mangrove untuk mengembangkan wisata Pantai Mina Mangrove.

Hasil dan pembahasan

Permasalahan wisata Pantai Mina Mangrove adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti kamar mandi, ketersediaan air bersih, mushola, dan gazebo. Aksesibilitas menuju objek wisata kurang memadai seperti jalan tidak rata atau bebatuan serta masih banyak sampah yang berserakan. Kondisi aksesibilitas ini berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Hal seperti ini yang mengakibatkan tingkat kenyamanan para wisatawan berkurang. Berdasarkan temuan masalah di lapangan dianalisis dengan SWOT. Analisis SWOT dibagi menjadi dua, yaitu analisis SWOT untuk aspek fisik dan analisis SWOT untuk aspek non-fisik.

Hasil penelitian pada bagian Pengembangan Wisata Pantai Mina Mangrove berupa informasi, data, dokumen hasil wawancara, observasi, dan bukti dokumen yang diperoleh informan dari kondisi lapangan. Hasil observasi yang dilakukan dengan cara wawancara. Hasil penelitian ini meliputi potensi dan strategi pengembangan. Hasil pengembangan objek wisata oleh peneliti di analisis menggunakan SWOT.

a. Strategi untuk aspek fisik

Berdasarkan penilaian pada tabel 4.4 tersebut diatas dengan menggunakan IFAS dan EFAS SWOT, maka diketahui skro (hasil = bobot x rating) yaitu :

$$\begin{aligned} X &= \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan} \\ &= 5 + (-1,7) \\ &= 3,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y &= \text{Peluang} + \text{Ancaman} \\ &= 3,7 + (-1,2) \\ &= 1,9 \end{aligned}$$

Skor IFAS di atas 2,0 menunjukkan *Strength* (S) lebih besar dari *Weaknesse* (W), dan jika dibawah 2,0 menunjukkan *Oportunity* (O) lebih besar dari *Threat* (T), dan jika dibawah 2,0 menunjukn sebaliknya.

1. IFAS = 3,3 dan EFAS = 1,9 S > W dan O < T = ST (*strategi diversification*).

ST1. Lahan yang terdapat dikawasan pengembangan berdasarkan hasil analisis merupakan lahan yang dapat dikembangkan yang utama di sektor pariwisata.

2. Kuadrat IV (*Diversification*) pengembangan, terdiri atas 2 ruang

Ruang G dengan *Concentric Strategy*, yaitu strategi pengembangam objek dilakukan secara bersamaan dalam dari naungan atau kordinator oleh satu pihak. Ruang H dengan *Conglomerat Strategy*, yaitu strattegi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara kordinasi tiap sektor itu sendiri.

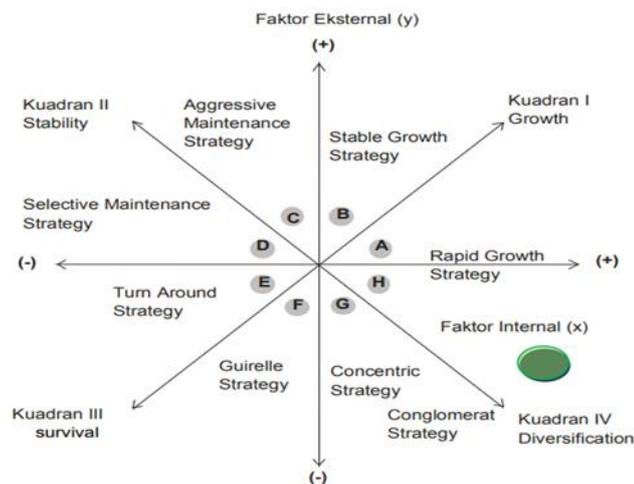
Menentukan ruang kuadran SWOT yaitu :

IFAS = 3,3 dan

EFAS = 1,9 ($X < Y$)

Penentuan ruang kuadran SWOT untuk aspek fisik akan disajikan secara rinci dan dilihat pada gambar diagram 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1 Posisi Aspek Fisik pada Kuadran SWOT Pantai Mina Mangrove



Sumber : Dokumen Pribadi (2022)

Program strategi dilakukan dengan menyusun beberapa program penting untuk memecakan masalah sehingga mudah untuk dilakukan pengembangan dan pertumbuhan (Ruang H dengan *Conglomerat Strategy*).

Conglomerat Strategy yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara kordinasi tiap sektor itu sendiri.

Program :

- a. Pemerintah : mengaplikasikan arahan kebijakan pemerintah mengenai perkembangan wisata Pantai Mina mangrove.

- b. Swasta : pengembangan lebih diarahkan keatraksi wisata, sarana prasarana sebagai fasilitas penunjang.
- c. Masyarakat : Ikut partisipasi sebagai pelaku wisata dalam pengembangan wisata di Pantai Mina Mangrove.

Dengan menyelesaikan program yang telah disusun maka strategi selanjutnya yaitu (+ internal) *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk di perlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target dalam waktu tertentu.

b. Strategi untuk aspek non fisik

Berdasarkan penilaian tersebut diatas dengan menggunakan IFAS dan EFAS SWOT, maka di ketahui skro (hasil bobot x rating), yaitu :

$$\begin{aligned} X &= \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan} \\ &= 3,7 + (-1,2) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y &= \text{Peluang} + \text{Ancaman} \\ &= 2,8 + (-2,0) \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

1. IFAS = 2.5 dan EFAS = 0.8, S > W dan O < T = ST (*Diversification*)

ST1. Potensi budaya, ada tradisi, makanan khas daerah dan sifat karakter masyarakat disekitar adalah produk unggulan sebagai daya tarik wisata Pantai Mina Mangrove untuk dikembangkan, sehingga arahan kebijakan pemerintahan akan segera dilaksanakan dengan melibatkan pihak swasta dan masyarakat.

2. Kuadran IV (*Diversification*) pengembangan, terdiri atas 2 ruang

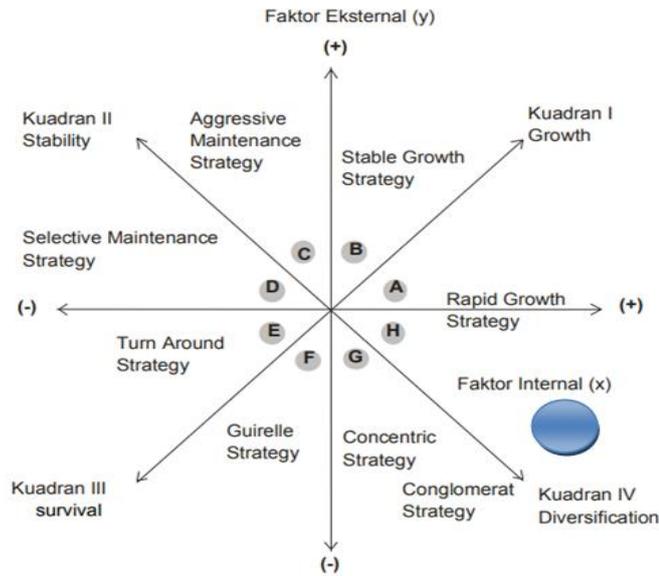
Ruang G dengan *Concentric Strategy*, yaitu strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak. Ruang H dengan *Conglomerate Strategy*, yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara kordinasi tiap vektor itu sendiri.

Menentukan ruang kuadran SWOT yaitu :

$$\text{IFAS} = 2,5 \text{ dan}$$

$$\text{EFAS} = 0,8 \text{ (X > Y)}$$

Gambar 4.2 Posisi Aspek nonFisik pada KuadranSWOT Pantai Mina Mangrove



Sumber : Dokumen Pribadi (2022)

Program strategi dilakukan dengan menyusun beberapa program penting untuk memecahkan masalah sehingga mudah untuk dilakukan pengembangan dan pertumbuhan (Ruang H dengan *Colomerate Strategy*). *Colomerate Strategy* adalah strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara kordinasi tiap sektor itu sendiri.

Program :

- a. Pemerintah : Me-aplikasikan arahan kebijakan pemerintah mengenai pengembangan wisata Pantai Mina Mangrove
- b. Swasta : pengembangan sarana prasarana bagai fasilitas penunjang potensi budaya, tradisi dan makanan khas daerah
- c. Masyarakat : Ikut berpartisipasi sebagai pelaku wisata dalam pengembangan wisata budaya di Pantai Mina Mangrove

Dengan menyelesaikan program yang telah di susun maka strategi selanjutnya yaitu (+ internal) *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk taget tertentu dalam waktu singkat.

Pembahasan

Hasil dari rumusan strategi tersebut menyimpulkan arahan kebijakan atau program untuk atur konsep arahan kebijakan mengenai potensi alam untuk atraksi wisata, sarana prasarana sebagai fasilitas penunjang dan arahan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan wisata Pantai Mina Mangrove. Adapun Arahan yang dapat dikembangkan di Kawasan Pantai Mina Mangrove adalah :

1. Potensi Pengembangan

Potensi alam dengan arahan atraksi wisata yaitu sesuatu yang menarik untuk di lihat, dirasakan, dinikmati dan di miliki para wisatawan. Pada kawasan pengembangan terdapat fasilitas pendukung wisata seperti resor dan resto. Untuk potensi lainnya adalah prasarana penunjang seperti ketersediaan air bersih dari PDAM, telekomunikasi dari beberapa provider dan ketersediaan jaringan listrik dari PLN. Dengan potensi topografi, maka pembangunan sarana prasarana bisa dilakukan dengan penyebaran di beberapa titik kawasan pengembangan.

Arahan pengembangan wisata Pantai Mina Mangrove adalah dengan dilakukan arahan kebijakan tata ruang alam pengembangan rencana wilayah strategis mengenai pariwisata bahwa Pantai Mina Mangrove peruntukan sebagai Desa Wisata Mina Mangrove (daerah tujuan).

Adapun beberapa elemen pokok berupa sarana dan prasarana pengembangan fasilitas penunjang yang akan di tempatkan di kawasan wisata Pantai Mina Mangrove yaitu pintu gerbang masuk dan keluar, pos keamanan, parkir area, toilet, tempat sampah dan sarana kuliner. Sedangkan untuk pengembangan prasarana fasilitas penunjang adalah peningkatan sirkulasi kendaraan dan pengunjung, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, pengelolaan air bersih, peningkatan jaringan telekomunikasi, peningkatan aksesibilitas ke lokasi wisata, serta peningkatan jaringan listrik pada kawasan Pantai Mina Mangrove.

2. Strategi Pengembangan

Kawasan pantai diperuntukan untuk aktivitas wisata dengan tidak mengabaikan kelestarian lingkungannya. Kegiatan wisata atau atraksi wisata yang ditawarkan sebagai daya tarik objek wisata di Pantai Mina Mangrove bermain atau olahraga, menikmati keindahan panorama alam (*sunset/sunrise*), wisata kuliner dan memancing. Ketersediaan sarana fasilitas penunjang seperti resort dan resto telah menjadi pemicu untuk pengembangan sarana fasilitas penunjang wisata di Pantai Mina Mangrove.

Potensi prasarana fasilitas penunjang wisata di Pantai Mina Mangrove dengan arahan konsep pengembangan prasarana yaitu pengembangan ada aksesibilitas, sirkulasi kendaraan dan perjalan kaki, lahan parkir, jaringan air bersih, telekomunikasi dan jaringan listrik.

Simpulan dan saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil peneliti yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Potensi alam dengan arahan ataksi wisata yaitu sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati dan dimiliki oleh wisatawan. Pada kawasan pengembangan terdapat fasilitas pendukung wisata seperti resot dan resto. Dengan potensi topografi, akan pembangunan sarana prasarana bisa dilakukan dengan penyebaran di beberapa titik kawasan pengembangan.
2. Kawasan pantai ini diperuntukkan untuk aktivitas wisata yang ditawarkan sebagai daya Tarik objek wisata di Pantai Mina Mangrove yaitu gardu pandang, spot foto, dan dapat menikmati keindahan panorama alam (matahari terbit dan terbenam).

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yaitu :

1. Kepada Pengelola Pantai Mina Mangrove

Agar dapat dilakukan pengembangan kapasitas manajemen, atraksi yang disekitar pantai dan lebih meningkatkan kebersihan dan perawatan dilingkungan Pantai Mina Mangrove.

2. Kepada Pemerintah dan Dinas Pariwisata

Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pati harus lebih gait lagi dalam melihat potensi alam yang ada di Kabupaten Pati untuk dijadikan obyek wisata. Khususnya untuk obyek wisata Pantai Mina Mangrove, Sarana maupun prasarana harus ditingkatkan lagi dan dengan didukung dengan fasilitas yang memadai sehingga hal ini dapat mejadi daya tarik bagi wisatawan yang datang ke Pantai Mina Mangrove.